

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Akuntan publik adalah seseorang yang sudah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa *assurance* sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang memiliki peranan penting dalam perekonomian. Akuntan publik mendapat kepercayaan dari klien menunjukkan masing-masing rasionalitas laporan keuangan jika disajikan dengan pelanggan. Besarnya kepercayaan pengguna situasi keuangan pada akuntan publik mengharuskan independensi yang akan mempengaruhi kualitas auditnya. Laporan keuangan adalah ukuran kepercayaan perusahaan jika bisa menerapkan informasi yang paling populer dan lebih banyak dicoba. (Yadnya & Ariyanto, 2017)

Profesi akuntan publik bisa dikatakan sebagai salah satu profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi ini masyarakat luas mengharapkan profesi akuntan publik bisa melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan, para pengguna laporan keuangan mengaharapkan agar laporan yang diaudit oleh auditor bebas dari salah saji material sehingga dapat dipercaya kebenarannya juga telah sesuai dengan standar audit yang berlaku di Indonesia, karena salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat agar dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak serta semakin meluasnya kebutuhan akan jasa profesional akuntan publik, maka menuntut profesi akuntan publik untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan audit yang bisa diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya oleh pihak yang berkepentingan (Kurniawan, 2019).

Kualitas audit menurut Arens, dkk (2017) adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan oleh

seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan standar auditing yang berlaku umum (*generally accept auditing standarts* = GAAS) dan standar pengendalian mutu. Standar auditing tersebut menjadi acuan auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia (2017)

Sangat penting bagi seorang auditor dalam memperhatikan kualitas auditnya. Menurut IAPI (2018:3) indikator kualitas audit yang baik adalah merupakan indikator penting bahwa audit yang berkualitas harus dilakukan sesuai prosedur oleh KAP dan Publik Akuntan mengikuti kode etik, ketentuan hukum dan standar profesi yang berjalan. Auditor harus senantiasa mempertahankan dan menjaga kualitas audit yang dihasilkan dalam melaksanakan tugasnya (Atiqoh, dan Riduwan, 2016). Standar audit yang telah ditetapkan harus dilakukan dengan benar supaya hasil laporan keuangan berkualitas dan pelanggaran atau salah saji pada laporan keuangan dapat terdeteksi (Arrizqy, 2016). Pelanggaran tersebut meliputi kesalahan yang dilakukan oleh klien secara sengaja maupun tidak sengaja dalam menyusun laporan keuangan. Hasil pekerjaan mengaudit akan meningkat jika auditor mempunyai kompetensi mumpuni dan independensi yang baik. Selain itu pengalaman dalam mengaudit dan alokasi waktu audit yang cukup juga tentu mempengaruhi hasil dari kualitas audit.

Faktor pertama yang akan diuji pengaruhnya terhadap kualitas audit dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor. Kompetensi mengandung arti bahwa seorang akuntan publik mempunyai pertanggungjawaban timbul dari dalam diri pelatih profesinya dan menanamkan mandat sebaik-baiknya sesuai akan kemampuan yang dimilikinya.(Yadnya & Ariyanto, 2017). Seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi terlebih dahulu untuk menjadi independen karena auditor yang tidak kompeten tidak mungkin dapat bertindak untuk melaksanakan tugasnya, auditor yang tidak kompeten cenderung akan bergantung dan bersangkutan kepada orang lain, dan tidak dapat menyelesaikan tugas auditnya karena sangat terbatas pengetahuan yang dimiliki.

Faktor berikutnya yang diteliti dalam penelitian ini adalah independensi auditor. Independensi menurut penelitian arens et. Al.,(2012) yang dikutip oleh (Siahaan & Simanjuntak, 2019) dapat diartikan sebagai sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independen dalam fakta ada apabila (*independence in fact*) auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain. Auditor harus menghindari konflik kepentingan dalam melaksanakan serta melaporkan pekerjaan yang dilakukan. Jika independensi terganggu maka dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Faktor berikutnya yang diteliti pengaruhnya pada kualitas audit adalah etika auditor. Etika auditor sangat berperan penting dalam mengambil keputusan mengenai perilaku yang harus dibuat dan menghadapi situasi dimana auditor harus membangun kepercayaan agar dapat memberikan penilaian yang baik yang dapat di percaya. Auditor juga harus melakukan tugasnya dengan kejujuran, dan juga tanggung jawab. Auditor juga harus menaati hukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Seorang auditor juga tidak boleh melakukan tindakan ilegal dan harus menghormati serta turut berkontribusi pada tujuan yang sah pada organisasi tersebut. Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa etika auditor merupakan sebuah etika mengikuti aturan akan setiap aktivitas akan aktif dalam prosedur yang sistematis untuk mendapatkan bukti-bukti dengan benar. Oleh sebab itu Etika auditor sangat penting untuk melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat di ukur dalam proses pengambilan keputusan

Faktor berikutnya yang diuji dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor. Pengalaman merupakan suatu hal yang sangat membantu dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan dengan lebih baik. Pengalaman auditor dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran dari sesuatu yang dialami auditor selama dia melakukan pekerjaan auditnya. Pengalaman auditor dapat mempengaruhi ketepatan auditor dalam mencari, menemukan dan mengevaluasi bukti audit. Seseorang dengan pengalaman kerja yang banyak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih baik daripada seseorang dengan sedikit pengalaman

kerja. Novanda (2012:23) memberikan kesimpulan bahwa Semakin berpengalaman auditor, 1) Semakin tahu banyak kesalahan, 2) Semakin akurat pengetahuan kesalahan, 3) Semakin tahu kesalahan yang umum dan 4) Fitur kesalahan terkait kausalitas relatif dapat diatasi. Hal ini memberikan pendapat bahwa suatu pekerjaan akan terselesaikan lebih efisien jika seseorang memiliki banyak pengalaman tentang pekerjaan yang dilakukannya.

Kepercayaan yang besar dari perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Berbagai kasus penyimpangan audit telah membuat masyarakat meragukan kualitas audit yang dijalankan auditor. Salah satu kasus audit yang mencuat ke publik adalah kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*) tahun 2018. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi memberikan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Auditor Publik (AP) Marlinna, Auditor Publik (AP) Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang merupakan salah satu KAP di bawah Deloitte Indonesia. Hal ini dilakukan terkait hasil pemeriksaan OJK terhadap PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP). Pembatalan pendaftaran KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan berlaku efektif setelah KAP dimaksud menyelesaikan audit Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) tahun 2018 atas klien yang masih memiliki kontrak dan dilarang untuk menambah klien baru. Sementara itu, untuk AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul pembatalan pendaftaran efektif berlaku sejak ditetapkan OJK pada hari Senin (1/10) ini. "Penaan sanksi terhadap AP dan KAP dimaksud hanya berlaku di sektor Perbankan, Pasar Modal dan IKNB," tutur OJK dalam Siaran Persnya, Senin (1/10/2018). Laporan Keuangan Tahunan PT SNP telah diaudit AP dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan dan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun demikian, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT SNP Finance terindikasi telah menyajikan Laporan Keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. "Berkenaan dengan hal tersebut, OJK telah berkoordinasi dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Kementerian Keuangan terkait dengan pelaksanaan audit oleh KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan

Pada PT SNP," tulis OJK. Berdasarkan hasil pemeriksaan P2PK, kedua AP tersebut dinilai telah melakukan pelanggaran berat dan telah dikenakan sanksi oleh Menteri Keuangan. (<https://www.cnbcindonesia.com>)

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas, OJK menilai bahwa AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik, antara lain dengan pertimbangan: Telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Besarnya kerugian industri jasa keuangan dan masyarakat yang ditimbulkan atas opini kedua AP tersebut terhadap LKTA PT SNP. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan akibat dari kualitas penyajian LKTA oleh akuntan publik. "Oleh karena itu, OJK mengenakan sanksi berupa Pembatalan Pendaftaran pada AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio Bing, Eny dan Rekan," demikian laporan OJK. Pengenaan sanksi terhadap AP dan KAP oleh OJK mengingat LKTA yang telah diaudit tersebut digunakan PT SNP untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan MTN yang berpotensi mengalami gagal bayar dan/atau menjadi kredit bermasalah. Sehingga langkah tegas OJK ini merupakan upaya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Industri Industri Jasa Keuangan (<https://www.cnbcindonesia.com>)

Penelitian yang dilakukan (Gita & Dwirandra, 2018) menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan (Gita & Dwirandra, 2018) bertentangan dengan penelitian oleh (Purnomo, 2017). Pernyataan dari hasil penelitian dari (Purnomo, 2017) bahwa Kompetensi Auditor tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dikarenakan adanya *research gap* pada penelitian yang dilakukan (Gita & Dwirandra, 2018) dan (Purnomo, 2017) maka diperlukan untuk melakukan lanjutan tentang pengaruh Kompetensi Auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Gita & Dwirandra, 2018) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan (Gita & Dwirandra, 2018) bertentangan dengan penelitian oleh (Triana, 2017). Pernyataan dari hasil penelitian dari (Triana, 2017) bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dikarenakan

adanya *research gap* pada penelitian yang dilakukan (Gita & Dwirandra, 2018) dan (Triana, 2017) maka diperlukan untuk melakukan lanjutan tentang pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Penelitian Maharany, dkk (2016) mengatakan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Maharani, dkk (2016) didukung oleh penelitian Kurnia, dkk (2014) yang menyatakan bahwa etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Penelitian Syafitri (2014) memiliki hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa etika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Andi (2016), menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada pihak lain hasil penelitian Fietoria dan Elisabeth (2016), menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai kualitas audit masih banyak terdapat *research gap* yang menunjukkan adanya keanekaragaman dari hasil penelitian pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika dan Pengalaman Auditor terhadap kualitas audit. Hal ini menyebabkan ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang kualitas audit. Penelitian ini pada dasarnya merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Melinawati (2020) yaitu Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik kota Batam.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu hanya menggunakan tiga variabel yaitu kompetensi, independensi dan etika auditor, oleh karena itu peneliti ingin menambahkan satu variabel yaitu variabel pengalaman auditor untuk dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini penting karena dapat dijadikan masukan bagi auditor, sehingga tingkat kepercayaan klien terhadap auditor semakin meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dengan adanya berbagai macam perbedaan temuan yang dilakukan peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkannya dengan menambahkan satu variabel, yaitu pengalaman auditor. Penulis mengangkat penelitian tersebut dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
4. Apakah Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur.
2. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur.
3. Untuk menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Kantor Akuntan Publik

Sebagai masukan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap kualitas audit khususnya bagi auditor di Kantor Akuntan Publik sehingga kualitas audit yang dihasilkan auditor semakin meningkat.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pemahaman tentang kualitas audit.

3. Kalangan Umum dan Mahasiswa

Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa sehingga mengetahui hal-hal apa saja yang diperlukan sebagai seorang auditor, terutama faktor kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.